

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS  
KONTEKSTUAL**

**(Studi Situs SD IT Lukman Al Hakim Kudus)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

**WAKIMIN**

**NIM : Q. 100 100 121**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS SD BERBASIS KONTEKSTUAL  
(Studi Situs SD IT Lukman Al Hakim Kudus)**

**Oleh: Wakimin**

**Abstract**

Wakimin. Q. 100 100 121. Management of Learning-Based Contextual IPS SD (SD Site Study IT Lukman Hakim Al Ghost). Theses. Educational Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.

The purpose of this study was to describe (1) Teacher understanding of Contextual Teaching and Learning, (2) the planning process Contextual Teaching and Learning, (3) To describe the process of implementation of Contextual Teaching and Learning, (4) To describe the process of monitoring and evaluation of Contextual Teaching and Learning. This type of research is qualitative research. Research conducted Al Hakim Lukman IT SD Ghost. Techniques of data collection in this study were participant observation, interviews, and documentation. Analysis in qualitative research consisted of three main components, namely data reduction, presentation of data, and drawing conclusions with verification. The results of this study were (1) The understanding of teachers' understanding and views on teaching methods will affect the role and activities of students in learning. Instead of teachers in teaching activities as well as students in learning activities rely heavily on teachers' understanding of teaching methods. (2) preparation of the RPP pattern of contextual learning in elementary social studies maple Al Hakim Lukman Holy IT has a special style that begins with a determination which includes the identity of subjects, classes, semester and academic year. Identity is determined by the class teacher with reference to the curriculum and syllabus has been determined. (3) The implementation of contextual learning in elementary social studies IT Luqman Al-Hakim is based lesson plans that have been created by teachers, but especially in teaching and learning activities teachers often ignore the pre test, post test, and relate it to previous material as well as deliver the material to be delivered at the next meeting. (4) Evaluate the results of study conducted by the teacher to use as a base class rise. Through the evaluation of teachers can find out the shortcomings of the plan are made, so that through the evaluation of teachers can make changes to improve learning outcomes.

Keywords: planning, implementation, evaluation, Contextual Teaching and Learning (CTL)

**Pendahuluan**

Sekolah Dasar IT Lukman Al Hakim Kudus, merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang saat ini berusaha keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya, yang salah satunya adalah menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum, yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP). Penerapan pendekatan kontekstual di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, dirasa penting karena adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa di SD IT Lukman Al Hakim Kudus khususnya dalam pembelajaran IPS belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Karena pemahaman konsep akademik yang siswa miliki yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka. Kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap pembelajaran kontekstual juga menjadi kendala tersendiri.

Penerapan pendekatan kontekstual di SD IT Lukman Al Hakim Kudus telah dilaksanakan dengan baik, namun masih banyak permasalahan antara lain, dalam menyiapkan perencanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan konteks keberadaan siswa dan sekolah selain itu pendekatan metode pembelajaran yang digunakan juga sangat monoton serta dalam menyiapkan media dan sumber belajar belum sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dan sekolah, hal ini disebabkan karena sebagian guru masih belum memahami seperti yang diharapkan dalam pembelajaran kontekstual, dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang guru tidak melaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan evaluasi tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Sadiman, 2006: 109). Guru adalah sesiapa yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah (Suparlan, 2006: 11).

Menurut Pidarta (2004: 74), manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber di sini ialah mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.

Menurut Uno (2007: 1) perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Menurut Suparman (2000: 157) pendekatan pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dimiyati (2006: 200) "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah disiplin ilmu-ilmu sosial seperti yang disajikan pada tingkat menengah dan universitas, hanya karena pertimbangan tingkat kecerdasan, kematangan jiwa peserta didik, maka bahan pendidikannya disederhanakan, diseleksi, diadaptasi dan dimodifikasi untuk tujuan institusional didaksmen (Saidihardjo, 2007: 18). Pendidikan IPS di SD telah mengintegrasikan bahan pelajaran tersebut dalam satu bidang studi. Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Muslich, 2008: 41).

Menurut Russel (2007) yang berjudul “*Plans for Slimmer, more flexible curriculum welcomed*”. Kurikulum yang dibuat untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah untuk memastikan seberapa kemampuan dasar murid dalam menguasai materi. Tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan untuk mendapatkan perubahan dunia secara cepat dan tingkat kemudahan guru untuk mengajar sehingga murid-murid tertarik mendapatkan keinginan yang besar untuk belajar. Penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran, guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci.

Menurut Chang (2006) yang berjudul “*Interactive Experiences and Contextual Learning In Museums*”. Kesimpulan dari penelitian menyatakan bahwa pengalaman interaktif dan pengajaran kontekstual di museum merupakan proses pembuatan dan produk. Karena itu museum profesional butuh untuk menginvestigasi kebutuhan pengunjung dengan tujuan untuk menyediakan pengalaman pengajaran yang berarti untuk pengunjung. Perkembangan audien harus menjadi prioritas untuk museum. Museum yang profesional mempunyai pengertian yang lebih tentang kebutuhan pengunjung, mereka dapat membuat keputusan lebih informatif tentang bagaimana untuk menciptakan pameran yang paling berarti dan program-program untuk pengunjung mereka.

Menurut McVea (2007) yang berjudul “*Contextual Learning and Obstacle Memory in The Walking Cat*”. Hasil penelitian menyimpulkan: pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun misalnya dalam pembelajaran proses gerak pada persendian manusia, guru dapat memanfaatkan cara jalan kucing. Pola dasar daya penggerak dalam cara jalan binatang dimodifikasi untuk merespon konteks dimana proses jalan itu terjadi. Modifikasi ini mengoptimalkan daya penggerak tangan, dan tidak dipengaruhi oleh kaki belakang. Daya penggerak juga dibentuk untuk mengakomodasi penghalang lingkungan.

Menurut Deal (2006) dengan judul “*Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat

memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Menurut Rassuli (2005) yang berjudul "*Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning*". Hasil penelitian menyatakan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Menurut Buczynski (2007) yang berjudul "*Understanding and shaping curriculum: what we teach and why*". Penerapan kurikulum terbagi dalam 4 bagian tahapan, pertama dimulai dengan pandangan pendidik terhadap kejelasan kurikulum, kedua kontinuitas penggunaan metode dan pendekatan dengan dasar teoritikal dan model kurikulum, ketiga difokuskan pada pembelajaran yang praktis disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam rencana pembelajaran, dan bagian keempat mendiskusikan ajakan untuk perdebatan tentang perubahan kurikulum, mengarahkan pada hasil kurikulum yang kontemporer. Penelitian merekomendasikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum terletak pada pandangan guru terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan pembelajaran IPS SD berbasis kontekstual (Studi Situs SD IT Lukman Al Hakim Kudus).

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran IPS SD berbasis kontekstual (studi situs SD IT Lukman al Hakim Kudus) dengan sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana

pemahaman guru tentang *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus? (2) Bagaimanakah proses perencanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus? (3) Bagaimanakah proses pelaksanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus? (4) Bagaimanakah proses monitoring dan evaluasi *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus. (2) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus. (3) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus. (4) Untuk mendeskripsikan proses monitoring dan evaluasi *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berbasis kontekstual. Manfaat bagi sekolah penyelenggara dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan efektivitas pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL). Dan bagi Stakeholder sebagai bahan masukan dalam mendukung sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan tujuan dapat mendiskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya, peneliti menguji kelompok tersebut dengan mempelajari perilaku, kebiasaan dan cara hidup.

Penelitian dilakukan di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, dengan beberapa pertimbangan. Pertama, SDIT Lukman al Hakim Kudus merupakan SD swasta yang

dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Kedua SD IT Lukman Al Hakim Kudus dapat mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

Menurut Kuncoro (2003: 124) bahwa data adalah sekumpulan informasi. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Huberman, 2004: 1). Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, key informan, dan dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di SD IT Lukman Al Hakim Kudus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah pengamatan berperan serta, pengamatan berperan serta adalah proses di mana peneliti memasuki latar (*setting*) atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa atau kejadian dalam latar itu memiliki hubungan. Wawancara mendalam, dilakukan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif". Dokumentasi, meliputi: berbagai jenis informasi juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel media, klipping, proposal, agenda, memoranda, laporan kemajuan (*progress report*) yang dipandang relevan bagi penelitian yang sedang dikerjakan. Di bidang pendidikan dokumen itu dapat berupa buku induk, rapor, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan sebagainya.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, merupakan model analisis jalinan. Reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak



penyusunan proposal penelitian. Dengan membatasi permasalahan penelitian dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian, sebenarnya peneliti sudah mulai melakukan reduksi. Kemudian proses tersebut dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, dan secara erat saling menjalin dengan dua komponen analisis yang lain, yaitu sajian data dan penarikan simpulan dan verifikasinya. Tiga komponen tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, dan dilanjutkan sampai pada waktu proses penulisan laporan penelitian berakhir.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat (Moleong, 2007: 327).

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pemahaman guru tentang *contextual teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudu, melalui teknik pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasilnya meliputi: pemahaman guru tentang CTL ditunjukkan oleh guru pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru IPS dengan lengkap selama 1 (satu) tahun. RPP yang telah tersedia, bukan sepenuhnya hasil pemikiran dari guru IPS SD IT Lukman Al Hakim Kudus, namun RPP tersebut merupakan hasil kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) se-Gugus. Pemahaman guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tercermin dalam tahap pendahuluan, tahap penyajian, dan tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS. Tahap pendahuluan guru telah menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, mendeskripsikan materi yang akan dipelajari, dan guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab. Walaupun hal tersebut tidak selalu dilakukan oleh guru.

Pemahaman guru IPS tentang CTL tercermin dalam tahap penyajian yaitu dengan kegiatan-kegiatan: menyampaikan permasalahan yang riil bagi siswa sesuai dengan pengalaman tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, guru memfasilitasi siswa melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri pemecahan dari masalah, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan mereka miliki, guru mengembangkan ketrampilan bertanya siswa, terakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap kejadian, aktivitas dan pengetahuan yang diterima. Pemahaman guru IPS di SD IT Lukman Al Hakim Kudus tentang CTL, ditunjukkan dengan kemampuan guru mengembangkan kurikulum, silabus, kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode CTL.

Hasil penelitian tentang proses perencanaan *contextual teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, meliputi: perencanaan pembelajaran kontekstual, diawali dengan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru SD IT Lukman Al Hakim Kudus berdasarkan kurikulum yang diprogramkan pemerintah yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam menyusun rencana pembelajaran kontekstual guru IPS diberikan kebebasan untuk mengembangkan setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk pengembangan berbagai ranah pendidikan. Pola Guru SD IT Lukman Al Hakim dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran kontekstual khususnya dalam pembelajaran IPS, tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP) yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru dalam bentuk RPP, guru telah memahami cara mengisi identitas yang meliputi mata pelajaran, kelas, semester, tahun ajaran. Penyusunan RPP semuanya diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, termasuk mata pelajaran agama dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Struktur kurikulum SD IT Lukman Al Hakim meliputi

substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Tujuan pembelajaran IPS ditentukan setelah ditentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator, tujuan pembelajaran berisikan target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai setelah dilakukan proses pembelajaran dalam satu tatap muka. Tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru menentukan langkah dan teknik pembelajaran, khusus RPP untuk mata pelajaran IPS, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual.

Media pembelajaran ditentukan dalam rencana pelaksanaan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Waktu pembelajaran direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang tertera pada kegiatan pembelajaran, waktu yang digunakan oleh guru dalam RPP hampir keseluruhannya ditentukan 1-2 jam (@ 35 menit. Setiap RPP IPS yang dibuat selalu dilengkapi dengan rencana penilaian, khusus untuk mata pelajaran IPS, rencana penilaian dibuat direncanakan secara tertulis, dalam bentuk isian, dan objektif. Penilaian dilakukan sesudah proses pembelajaran dengan alokasi waktu 5-10 menit.

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan *contextual teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, meliputi: pelaksanaan CTL dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru melakukan kegiatan menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran meliputi: penjelasan kompetensi yang akan dicapai, mendeskripsikan materi yang akan disampaikan, dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab. Tahap penyajian materi diawali dengan panyampain permasalahan yang riil bagi siswa, membagi kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan, dan mengadakan refleksi. Pada tahap akhir pembelajaran (penutup) guru memberikan penguatan agar siswa mempunyai persepsi yang sama terhadap pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Hasil penelitian terkait dengan proses monitoring dan evaluasi *contextual teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus meliputi: evaluasi

pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai (*pre test*) hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui sejauh mana materi pembelajaran sebelumnya dapat ditangkap oleh siswa. Walaupun terkadang guru kurang memperhatikan *pre test*, dengan pertimbangan muatan materi yang terlalu padat sehingga guru cenderung untuk mengabaikan *pre test*.

Sistim evaluasi dan analisis pembelajaran di SD IT Lukman Al Hakim Kabupaten Kudus, meliputi ulangan harian, ulangan mid semester. Selain evaluasi harian, ulangan dilakukan pada tengah semester (*mid semester*), dan ulangan umum atau ulangan blok, yang dilaksanakan setiap akhir semester, dan khusus kelas VI selain ulangan-ulangan tersebut, siswa harus mengikuti ujian nasional.

Ulangan-ulangan harian yang disampaikan kepada siswa biasanya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar siswa selalu siap menghadapi ulangan dan mau belajar setiap hari. Seluruh hasil ulangan tersebut disampaikan kepada orang tua dalam bentuk rapor, dan disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester. Hasil evaluasi prestasi siswa disampaikan kepada orang tua melalui raport setiap satu semester sekali.

## **Pembahasan**

Pemahaman Guru tentang *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus

Pemahaman guru tentang konsep *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus, telah ditunjukkan dengan kemampuan guru untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan telah ditunjukkan pula dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan teori Johnson (2007: 67) konsep pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, mulai dari konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual lebih banyak dalam mengatur strategi pembelajaran daripada hanya memberi informasi. Sebagaimana

teori Taniredja (2011: 50) tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas, dengan jalan siswa menemukan sendiri dan bukan dari apa kata guru. Adanya pemahaman konsep CTL guru yang ditunjukkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tersebut merupakan sebuah upaya guru untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 29), yang menyatakan bahwa: "pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran". Dalam program pembelajaran kontekstual guru merencanakan kegiatan kelas yang berisi skenario tahap demi tahap yang akan dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik materi yang akan dipelajarinya

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Buczynski (2007) yang menyimpulkan bahwa: Penerapan kurikulum terbagi dalam 4 bagian tahapan, pertama dimulai dengan pandangan pendidik terhadap kejelasan kurikulum, kedua kontinuitas penggunaan metode dan pendekatan dengan dasar teoritikal dan model kurikulum, ketiga difokuskan pada pembelajaran yang praktis disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam rencana pembelajaran, dan bagian keempat mendiskusikan ajakan untuk perdebatan tentang perubahan kurikulum, mengarahkan pada hasil kurikulum yang kontemporer. Penelitian merekomendasikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum terletak pada pandangan guru terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Proses Perencanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus

Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru SD IT Lukman Al Hakim Kudus khusus mata pelajaran IPS di dalamnya telah memuat tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, metode dan teknik, media dan sumber belajar,

waktu pembelajaran, penilaian, dan daya dukung lainnya. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan identifikasi dan menyesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap guru dalam menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan identifikasi yang telah ditetapkan dan mengacu pada kompetensi yang hendak dicapai.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan merencanakan pembelajaran yang sistematis dan menghubungkan antara teori dengan dunia nyata guru berharap siswa lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru menyadari bahwa seteiap siswa dapat memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru, manakala guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Menurut Rassuli (2005) yang menyatakan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok.

#### Proses Pelaksanaan *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus

Pembelajaran kontekstual pelajaran IPS SD IT Lukman Al Hakim Kudus ternyata tidak sepenuhnya menggunakan pengamatan lingkungan, namun tetap menggunakan metode yang lain yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan dengan kata lain pembelajaran kontekstual tersebut merupakan sebagian dari metode pembelajaran. Di mana berdasarkan pengamatan, siswa ditugaskan untuk mengamati benda-benda di lingkungannya berkisar 30 menit. Sehingga waktu yang lain digunakan di kelas untuk melakukan pembahasan hasil pengamatan di lapangan tersebut. Walaupun waktu pengamatan hanya berkisar 30 menit, namun hal tersebut terbukti dapat memberikan motivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pengamatan di lapangan tersebut sangat membantu guru agar siswa dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich (2008: 41)

yang menyatakan bahwa: pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Dalam melaksanakan pembelajaran guru berupaya untuk menghubungkan sarana dan prasarana serta memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada untuk memvisualisasikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian McVea (2007) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun misalnya dalam pembelajaran proses gerak pada persendian manusia, guru dapat memanfaatkan cara jalan kucing.

Proses Monitoring dan evaluasi *Contextual Teaching and learning* (CTL) di SD IT Lukman Al Hakim Kudus

Dalam pelaksanaan evaluasi guru SD IT Lukman Al Hakim telah melauikan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui pengukuran hasil belajar, hal ini sesuai dengan teori evaluasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati (2006: 200), yang menyatakan: "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Penilaian terhadap proses pengajaran di SD IT Lukman Al Hamim Kudus dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pangajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

Obyek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen sistem pengajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dengan semua dimensinya (Rohani, 2004: 168).

### **Kesimpulan dan Saran**

Pemahaman guru tentang CTL diwujudkan dalam pengelolaan pembelajaran IPS, dimana dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan pembelajaran berdasarkan pada (1) *Learning to do*, (2) *Learning to know*, (3) *Learning to be*, (4) *Learning to live together*. Dengan pemahaman yang dimiliki guru, maka pembelajaran yang tidak lagi menggunakan paradigma tradisional atau konvensional tapi lebih mengedepankan idealisme pendidikan dalam memainkan peranannya sebagai seorang pendidik dalam mengajar.

Proses perencanaan CTL memiliki corak khusus yang diawali dengan penentuan identitas yang meliputi mata pelajaran, kelas, semester dan tahun ajaran. Identitas tersebut ditentukan oleh guru kelas dengan mengacu pada kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Penyusunan RPP tersebut pada dasarnya telah mengacu pada standart nasional pendidikan. Dalam hal ini guru kelas dari pengalaman mengajarnya telah memahami betul tentang identitas mata pelajaran yang dibuat sehingga guru tidak kesulitan dalam menentukan identitas. Penentuan identitas tersebut merupakan kebutuhan pembelajaran, sehingga dalam menyusun identitas tersebut guru memahami segala permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran yang akan direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPS di SD IT Lukman Al Hakim dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru, namun khususnya dalam kegiatan belajar mengajar guru sering mengabaikan *pre test*, *post test*, dan mengaitkan dengan materi sebelumnya serta menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan mendatang. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan-kebiasaan guru dalam mengajar dan durasi waktu yang tersedia sehingga guru cenderung langsung pada inti pembelajaran saja tanpa melihat kondisi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dan mencoba mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.



Pembelajaran kontekstual mata pelajaran IPS kegiatan inti dilaksanakan berkisar 55 menit dari waktu yang tersedia 70 menit (2 x 35). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kontekstual tersebut hanya berlangsung sekitar 79% yang mana waktu lainnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran kontekstual ternyata mampu memberikan motivasi belajar IPS bagi siswa dan mempermudah guru dalam mengaitkan teori dan kondisi yang nyata. Dengan penggunaan waktu tersebut dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SD IT Lukman Al Hakim dalam melakukan pembelajaran IPS telah melakukan pengelolaan waktu dengan baik, dimana dari waktu yang tersedia oleh guru digunakan untuk kegiatan pra kegiatan belajar mengajar 5 menit, kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 55 menit, dan kegiatan penutup 5 menit. Selain itu pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dalam lingkungan apapun.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi telah dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa. Selain evaluasi dalam proses pembelajaran guru melakukan evaluasi harian, ulangan tengah semester, dan ulangan umum yang bersifat menyeluruh untuk mengetahui hasil belajar. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru digunakan sebagai dasar kenaikan kelas. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dari perencanaan yang dibuat, sehingga melalui hasil evaluasi guru dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Saran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran kontekstual di SD IT Lukman al Hakim Kudus, hendaknya pengelola sekolah membuat program pelatihan tentang metode pembelajaran secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga informasi yang didapatkan tidak hanya dari KKG saja, akan tetapi secara langsung mendapatkan sosialisasi metode pembelajaran dari nara sumber yang berkompeten.

Perencanaan pembelajaran kontekstual yang telah disusun dalam bentuk RPP oleh guru disarankan untuk selalu diperbaharui berdasarkan hasil evaluasi setiap semester. Dengan adanya evaluasi tersebut guru diwajibkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dari rencana yang telah dibuat. Sehingga rencana

pembelajaran tersebut akan selalu *up to date* dan sesuai dengan perkembangan perilaku siswa

Proses pembelajaran yang tidak mengacu pada perencanaan merupakan langkah yang keliru, untuk itu disarankan agar guru selalu memperhatikan rencana yang telah dibuat. Rencana pembelajaran yang sudah dibuat merupakan hasil pemikiran yang sistematis yang merupakan proyeksi hasil yang hendak dicapai dengan langkah-langkah yang konkrit, sehingga setiap guru diwajibkan untuk mengikuti rencana tersebut agar hasilnya benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dapat diketahui kekurangan-kekurangannya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester merupakan bentuk evaluasi yang mempunyai selang waktu yang lama agar siswa selalu mempersiapkan diri menghadapi ulangan maka siswa disarankan untuk setiap hari dilaksanakan ulangan harian dengan jadwal yang telah ditentukan, misalnya dalam satu hari dijadwalkan 2 mata pelajaran.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran kontekstual disarankan agar SD IT Lukman Al Hakim Kabupaten Kudus melengkapi sarana dan prasarana pendukung, dan lingkungan yang dapat mendukung semua pembelajaran. Misalnya ruang kelas khusus sebagai pusat sumber belajar yang dilengkapi dengan benda-benda dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Buczynski, S. 2007. "Understanding and Shaping Curriculum: What We Teach and Why". *Choice, Academic Research Library*. Vol. 44 No. 9: pp. 1580.
- Chang, Eun Jung. 2006. "Interactive Experiences and Contextual Learning In Museums". *Studies in Art Education, Academic Research Library*. Vol. 47 No. 2: pp. 170-186.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20 No. 4: pp. 313-329.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Kualitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi I. Yogyakarta: AMP YKPN.
- McVea, D.A. & K.G. Pearson. 2007. "Contextual Learning and Obstacle Memory in The Walking Cat". *Integrative and Comparative Biology*. Vol. 47 No. 4: pp. 457–464.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Vol. 81 No. 1: pp. 21.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Russell, Vivienne. 2007. "Plans for Slimmer, More Flexible Curriculum Welcomed". *Public Finance, Academic Research Library*. pp. 11.
- Sadiman, Arif Sukadi. 2006. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Saidihardjo. 2007. *Jati Diri Sumber Daya Manusia dan Tantangan PIPS pada Era Globalisasi*. Makalah Seminar FORKOM VIII Pimpinan FPIPS/JPIPS se-Indonesia, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suparman, Atwi. 2000. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovativ*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.